

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mempengaruhi perubahan karakter dan tumbuh kembang setiap peserta didik baik itu pengetahuan, keterampilan, akhlak, kepribadian maupun sikap dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat berperan penting, sebagaimana usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu mengembangkan karakter peserta didik dengan optimal serta menekankan nilai-nilai kepribadian anak dalam meningkatkan kualitas diri serta terbentuknya perilaku dan sikap yang positif (Abidin, 2019).

Karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak atau sifat batin seseorang yang berpengaruh terhadap akhlak, perilaku, pikiran, perkataan, tabiat, budi pekerti, serta kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang mendasari cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Hal tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti kejujuran, berani bertindak, saling menghormati dan berani bertindak (Kemendiknas 2010).

Cara efektif untuk membentuk karakter anak yaitu melakukan program atau pembiasaan dengan tujuan agar anak terbiasa melakukan hal tersebut baik itu di lingkungan sekolah maupun dirumah. Melalui pembiasaan itu mereka tidak merasa keberatan atau kesulitan untuk menjalankannya. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan sikap dan perilaku sehingga nantinya dapat pertanam dan

terbentuk sendiri pada dirinya karena terbiasa melakukan hal tersebut dalam menghadapi masalah kehidupannya (Syaroh & Mizani, 2020).

Membangun karakter peserta didik tidak mudah, oleh karena itu harus mulai dibiasakan sejak dini. Salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak yaitu orang tua dan guru (Anisah, 2017). Karakter sudah dimiliki manusia sejak lahir yang dibentuk oleh kedua orang tuanya. Baik buruknya karakter anak juga tergantung dengan cara perilaku orang tua kepada anaknya maka peran orang tua sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak.

Selain di lingkungan keluarga, sekolah juga merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membentuk karakter anak, mengembangkan kapasitas diri dan potensinya. Pembiasaan ini perlu diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan agar peserta didik terbiasa dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga kegiatan aktifitas yang dikerjakan peserta didik terekam positif (Mulyasa, H. E. , 2022). Guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik serta sebagai seorang yang patut ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya (Kurniawan, 2015). Guru memegang peranan penting dan sebagai contoh serta keberhasilan peserta didik dalam upaya membentuk kebiasaan-kebiasaan positif.

Dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu kehidupan di dunia dan akhirat, karakter religius sangat dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam pembentukan karakter dimulai dari pendekatan diri pada Allah SWT yang artinya ibadah juga

berpengaruh terhadap sikap dan penyempurnaan akhlak kita (Khasanah, 2022). Jika sudah terbentuk karakter religius dalam diri, maka dapat menjadikan jiwa suci yang mengantarkan pribadi yang lebih baik sehingga secara tidak langsung dapat berperilaku sesuai nilai dan norma dilingkungan sosial.

Membentuk akhlak positif yang perlu diajarkan kepada peserta didik yaitu kedisiplinan. Disiplin memiliki makna yaitu melatih, mengatur, dan mendidik yang merupakan kunci sukses dan keberhasilan dimasa yang mendatang (Hayati, 2017). Dengan adanya karakter disiplin yang tertanam pada peserta didik diharapkan bisa menghargai waktu sehingga setiap melakukan aktifitas tidak mengulur waktu. Jika kedisiplinan sudah tertanam pada dirinya maka peserta didik tidak akan melanggar tata tertib.

Sikap disiplin merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu maupun masyarakat dalam meningkatkan ketaatan dan tata tertib berdasarkan kesadaran atau dorongan yang muncul dari diri sendiri (Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Perlu kesadaran diri karena perilaku disiplin tidak akan tumbuh sendiri jika tidak dibiasakan dari sejak kecil maka akan menjadi beban setiap dilakukan. Oleh karena itu begitu pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, salah satu sikap disiplin yang diterapkan pada SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu melakukan shalat tepat waktu. Program pembiasaan shalat subuh berjama'ah yang dilakukan ini menekankan pada karakter kedisiplinan peserta didik, karena jika anak sudah menanamkan karakter disiplin dalam kehidupannya terutama disiplin dalam melakukan ibadah secara otomatis berpengaruh terhadap sikap, akhlak, iman

serta ketakwaannya. Hal itu tidak terlepas dari upaya seorang pendidik untuk membimbing dan menjadi pengingat peserta didik dalam beribadah. Walaupun sebenarnya orang tua yang terlebih dahulu mengenalkan shalat terhadap anaknya. Namun, guru disekolah juga berperan untuk menumbuhkan karakter disiplin anak melalui hal terkecil hingga besar, agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya sejak kecil. Dengan pembiasaan yang rutin dikerjakan akan menjadi manfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 4 Batu mengenai pembiasaan yang diterapkan disekolah. Di SD Muhammadiyah ini banyak menerapkan pembiasaan yang menekankan pada pembiasaan religius yaitu salah satunya adalah shalat subuh berjama'ah disekolah. Shalat merupakan salah satu media yang dijadikan untuk memberikan pembiasaan tentang disiplin, menghargai waktu dan teratur dalam menjalani kehidupan (Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Pembiasaan shalat subuh berjamaah ini sudah berjalan dari tahun 2017. Karena masih banyak peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk mengerjakan shalat. Maka dari itu, sekolah mengupayakan pembiasaan ini untuk membentuk karakter anak terutama dalam hal ibadah wajib. Meskipun awalnya terpaksa, jika diperingati dengan terus menerus, maka peserta didik akan terbiasa melakukannya dengan sendiri.

Hasil wawancara terkait program pembiasaan tersebut yaitu program shalat subuh berjama'ah dilakukan hari jumat. Tim perencana sepakat menjalani program ini setiap hari jum'at karena dari pihak guru agama ingin menjelaskan bahwa shalat subuh berjama'ah dihari jumat sama dengan melakukan shalat bersama Nabi dan ingin mengenalkan kepada peserta didik

bahwa dihari jum'at nabi membaca surat Al-sajdah dan Al-Insan. Tidak sekedar mengenalkan tetapi sebagai ilmu dan pembelajaran untuk jama'ah bahwa setiap kali mendengar surat tersebut maka dianjurkan untuk bersujud.

Pembiasaan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 3, 4, 5 dan 6. Peserta didik sudah tiba sekitar jam 03.40 di masjid sekolah, jika ada peserta didik yang datang lebih awal dibiasakan untuk melakukan shalat tahajud terlebih dahulu. Setelah shalat subuh shalat subuh peserta didik dzikir dan doa bersama, selanjutnya hafalan doa sehari-hari dan mendengarkan tausiyah, setelah itu peserta didik mengikuti makan bersama dibelakang masjid yang disediakan oleh para orangtua. Kemudian melanjutkan kegiatan seperti biasa yaitu belajar dan ekstra kulikuler lainnya.

Hal ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja tetapi juga dengan pengawasan guru yang bertugas dihari itu dan wali murid juga diikut sertakan dalam program ini. Untuk membentuk karakter anak yang baik maka dimulai dari mencontohkan sehingga mereka meniru apa yang dilakukan guru dan orang tuanya. Pelaksanaan shalat subuh berjamaah ini bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk disiplin waktu dan bertanggungjawab atas diri dan ibadannya terhadap Allah SWT. Sehingga tertanam kedisiplinan pada diri.

Sekolah menyepakati program ini dimulai dari kelas tiga, memang usia ini masih terbilang kecil. Namun, hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan yang teratur dan terus menerus karena usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat bagus untuk menanamkan karakter anak, oleh karena itu sebaiknya sejak dini sudah diberikan pembiasaan yang positif baik

itu dukungan dari rumah maupun disekolah. Karena anak masih lugu sehingga akan lebih mudah diarahkan dan cepat menyerap apa yang didengar atau yang dilihatnya, maka akan terbentuk kebiasaan baik yang akan selalu dilakukan hingga dewasa.

Penelitian ini penting dilakukan karena program pembiasaan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Batu ini jarang diadakan di Sekolah Dasar lainnya. Penelitian ini juga sangat penting karena dapat memberikan manfaat dan dampak positif yang dapat meningkatkan karakter disiplin bagi peserta didik. Dan pada zaman sekarang anak sangat susah untuk melakukan shalat sendiri, hal ini menyebabkan anak suka menyepelekan ibadahnya. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pembiasaan shalat subuh berjamaah ini sebagai salah satu pembentukan karakter yang efektif untuk diterapkan dilembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan karakter disiplin anak dalam beribadah. Shalat berjama'ah dapat meningkatkan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Maka aktivitas akan dilaksanakan secara disiplin, tidak menunda-nunda waktu dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dilingkungannya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Heni Nuryati, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018 dengan judul tesis "*Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui "Pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembiasaan

sholat jama'ah yang dilakukan di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dengan pemberian ketauladanan dan kerjasama yang baik maka siswa akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi secara berulang-ulang

Penelitian oleh Neng Zakiyah Zein, MTs Azzainiyah Nagrog Sukabumi 2022 dengan judul Jurnal "*Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dan salat berjamaah dan atau nilai-nilai apa saja yang muncul melalui pembiasaan shalat lima waktu berjamaah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya intensitas yang terus menerus pelaksanaannya dan evaluasinya pada pelaksanaan salat berjamaah lima waktu dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia SMP/MTs. Jenis penelitian ini adalah mix method yaitu gabungan dari dua bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian oleh Romita Anjani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan tadrīs UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu 2022 dengan judul skripsi "*Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjamaah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*". Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjama'ah Bagi Santri Kelas 7 A Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan karakter disiplin di Pondok Pesantren Alqur'an Harsallakum Kota Bengkulu untuk meningkatkan keaktifan sholat subuh berjama'ah bagi santri kelas 7 A dilakukan dalam bentuk uswah hasanah, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjama'ah di SD Muhammadiyah 4 Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan mengenai pembiasaan peserta didik untuk membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran dengan harapan peserta didik menyadari betapa penting shalat subuh dan peserta didik terbiasa bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas program pembiasaan religius yang dapat membentuk karakter peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembiasaan shalat subuh jama'ah yang diterapkan disekolah ini menjadi nilai penting yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak sehingga membantu sekolah dalam membangun karakter peserta didik

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wujud kepedulian saya terhadap peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin dengan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan sebagai bekal dimasa yang mendatang serta menambah pengalaman terkait bagaimana pembentukan karakter anak melalui pembiasaan beribadah.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti dan berdasarkan pemaparan diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pembiasaan sekolah melalui program shalat subuh berjamaah sebagai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SD Muhammadiyah 4 Batu.

F. Definisi Operasional

Perlu adanya definisi operasional atau penjelasan istilah yaitu untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan yaitu sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang untuk membiasakan diri dalam bersikap, berpikir maupun berperilaku untuk menjadi ingatan seseorang sehingga menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baru.

2. Pengertian Shalat

Shalat ialah perbuatan dan perkataan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dengan harapan kita dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Shalat Subuh

Shalat subuh salah satu shalat wajib yang dilaksanakan pada saat terbutnya fajar sampai menjelang matahari terbit. Jika dilaksanakan akan mendapat pahala dan keutamaan dari shalat subuh yaitu dapat mendatangkan keberkahan dan menenangkan jiwa.

4. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter diri anak melalui proses dan usaha yang panjang, untuk membentuk watak, sikap, prilaku harus dengan bimbingan, didikan dan arahan. Karena karakter bukan bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk karena proses dan usaha pembelajaran dari lingkungan sekitarnya.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sifat dan sikap yang mencerminkan orang yang taat aturan, yang bisa menghargai waktu. Perlu kesadaran diri karena perilaku disiplin tidak akan tumbuh sendiri jika tidak dibiasakan dari sejak kecil maka akan menjadi beban setiap dilakukan.